

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA CAKUPAN AKSEPTOR KB MEMILIH
METODE KB SUNTIK 3 BULAN DI DESA CUPAK KECAMATAN NGUSIKAN KABUPATEN JOMBANG**

(FACTORS AFFECTING HIGH COVERAGE ACCEPTORS KB CHOOSING KB IJECTIONS METHOD 3 MONTHS)

Kolifah¹, Budi Nugroho², Machfudhotul Hidayah¹

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

² STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) ialah usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana usaha itu dapat bersifat sementara dan permanen. KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang akan tetapi menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu. Data dari BKKBN kabupaten Jombang, 2012 Untuk kabupaten Jombang peserta KB aktif bulan Desember tahun 2012 jumlah terbanyak menggunakan KB Suntik (43,91%), pil (16,83%). IUD/spiral (5,94%), implant (6,48%), MOW (5,46%), MOP (0,44%), dan lainnya (1,3%). Pengguna KB suntik tertinggi di Kabupaten Jombang pertama di Kecamatan Ngusikan sebanyak 2.733 (51,98%) kedua di Kecamatan Ploso sebanyak 4705 jiwa (51,58%), tertinggi ke tiga di Kecamatan Diwek sebanyak 9944 jiwa (50,82%), dan terakhir di kecamatan Peterongan sebanyak 6533 jiwa (50,04%) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingginya cakupan akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan. Desain penelitian ini adalah diskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor aktif KB suntik 3 bulan 168 orang dengan jumlah sampel 42 responden. Teknik penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2013 dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya cakupan akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan adalah 26 orang (61,91%) tidak punya anak usia dibawah 3 tahun, 33 orang (78,57%) melakukan hubungan kelamin dengan frekuensi jarang, 42 orang (100%) melakukan hubungan komunikasi dengan pasangannya, 42 orang (100%) tidak dipengaruhi orang lain, 42 orang (100%) mempunyai kesehatan umum yang baik. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan banyak akseptor KB yang memilih metode KB suntik 3 bulan meskipun kebanyakan dari akseptor KB sudah tidak punya anak di bawah usia 3 tahun, melakukan hubungan seksual dengan frekuensi jarang. Untuk itu disarankan kepada bidan sebagai tenaga kesehatan tetap memberikan konseling dan penyuluhan kepada para akseptor KB khususnya akseptor KB suntik 3 bulan tentang ragam metode KB lain yang sesuai.

Kata kunci : Akseptor KB, pemilihan metode KB, KB suntik 3 bulan.

ABSTRACT

Family planning (FP) is the effort to prevent pregnancy in which the business can be temporary and permanent. KB 3-month injectable contraceptive is a method of non-long term would be an option but the majority of mothers. Data from district BKKBN Jombang, 2012 For Jombang KB active participant in December 2012 using Injectable highest number (43.91%), pills (16.83%). IUD / spiral (5.94%), implants (6.48%), MOW (5.46%), MOP (0.44%), and other (1.3%). Users KB injecting highest first Jombang in District Ngusikan much as 2,733 (51.98%) as the second in District Ploso 4705 people (51.58%), the third highest in the District Diwek as many as 9944 people (50.82%), and Peterongan last in the district as much as 6533 people (50.04%) This study aims to determine the factors that influence whether high coverage choose the method of family planning acceptors injecting 3 months. The study design was descriptive. The study population was all active acceptor 3 months 168 KB injecting people with a sample of 42 respondents. This research technique is cluster random sampling. The research was conducted in June of 2013 using a questionnaire instrument. Results of the study the factors that affect the high coverage choose methods of family planning acceptors injection 3 months is 26 people (61.91%) had children under the age of 3 years, 33 people (78.57%) copulated with uncommon frequency. 42 people (100%) to have communication with her partner, 42 people (100%) was not influenced by other people, 42 people (100%) had good general health. Conclusions of the study indicate that many choose the method of family planning acceptors KB injecting 3 months although most of the acceptors had no children under 3 years of age, had sexual intercourse with uncommon frequency. It is recommended to midwives as health workers continue to provide counseling and counseling to the acceptors of family planning acceptors in particular injecting 3 months about the various other appropriate family planning methods.

Keywords : Acceptor KB, the selection method of family planning, family planning injections 3 months

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Saat ini penduduk Indonesia kurang lebih berjumlah 228 juta jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk 1,64 % dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,6. Dari segi kuantitas jumlah penduduk Indonesia cukup besar tetapi dari sisi kualitas melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia di posisi 108. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini akan berpengaruh kepada tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Untuk menanggulangnya maupun untuk kelangsungan program, pemerintah telah mencanangkan program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) sebagai program nasional.¹

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu usaha kesehatan *preventive* yang paling dasar bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi kesehatan KB, pelayanan KB harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi utama dengan yang lain. Keluarga berencana (KB) ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Salah satu metode KB yang bersifat sementara adalah KB suntik 3 bulan.²

Kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang akan tetapi KB suntik menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu.³

Berdasarkan data dari dinas kesehatan selama tahun 2011, jumlah peserta KB di Indonesia terbanyak adalah menggunakan KB suntik (51,21 %), pil (40,2%), IUD/spiral (4 %), implant (4,93 %), MOW (2,7%), dan lainnya (1,1 %). Untuk Provinsi Jawa Timur selama tahun 2011, jumlah terbanyak adalah pengguna KB suntik (48,2%), Pil (21,01 %), IUD/spiral (4 %), Implant (8,5 %), MOW (5 %) dan lainnya (1,9 %).⁴

Untuk kabupaten Jombang peserta KB aktif bulan Desember tahun 2012 jumlah terbanyak menggunakan KB Suntik (43,91%), pil (16,83%). IUD/spiral (5,94%), implant (6,48%), MOW (5,46%), MOP (0,44%), dan lainnya (1,3%) . Pengguna KB suntik tertinggi di Kabupaten Jombang pertama di Kecamatan Ngusikan sebanyak 2.733 (51,98 %) sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Tabel daftar presentase akseptor KB suntik 3 bulan masing-masing desa di kecamatan Ngusikan selama tahun 2012

No.	Desa	Jumlah PUS	Jumlah Akseptor aktif KB suntik 3 tahun 2012	Prosentase (%)
1.	Keboan	666	300	45,05%
2.	Ketapangkuing	679	328	48,31%
3.	Kedung bogo	563	259	46,00%
4.	Ngusikan	618	317	51,29%
5.	Sumber noongko	680	359	52,79%
6.	Manunggal	430	236	54,88%
7.	Ngampel	307	172	56,03%
8.	Mojodanu	384	220	57,29%
9.	Kromong	259	155	59,85%
10.	Cupak	205	129	62,93%
11.	Asem gede	210	146	21,92%
		5001	2621	52,41%

kedua di Kecamatan Ploso sebanyak 4705 jiwa (51,58%), tertinggi ke tiga di Kecamatan Diwek sebanyak 9944 jiwa (50,82%), dan terakhir di kecamatan Peterongan sebanyak 6533 jiwa (50,04%).⁵

Pengguna KB suntik 3 bulan di kecamatan Ngusikan kabupaten Jombang tertinggi pertama di desa Cupak sebanyak 205 jiwa (62,93%), kedua di desa Kromong sebanyak 259 jiwa (59,85%), ketiga di desa di desa Mojodanu sebanyak 384 jiwa (57,29%), keempat di desa Manunggal sebanyak 430 jiwa (54,88%).

Tingginya akseptor KB dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan KB suntik merupakan metode dengan minat tertinggi. Angka keberhasilannya cukup tinggi dengan keefektifan (0,3 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan), tidak mempengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada faktor senggama, bisa digunakan oleh semua wanita yang usia reproduktif.⁶

Sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius serta budaya, tingkat pendidikan, persepsi mengenai risiko kehamilan, dan

status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan-perubahan yang mungkin memengaruhi pemilihan metode.⁷

Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik karena mereka hanya perlu melakukannya 1-3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Permasalahan tersebut diatasi dengan pemberian konseling yang tepat tentang KB dan pemilihan yang tepat tentang metode kontrasepsi.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan fenomena faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya cakupan akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan di desa Cupak kecamatan Ngusikan kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor aktif KB suntik 3 bulan yang tinggal di Desa Cupak kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang sebanyak 168 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian anggota populasi akseptor aktif KB suntik 3 bulan yang tinggal di Desa Cupak kecamatan Ngusikan yaitu 42 orang. Pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. dengan cara *cluster random*, yaitu teknik pengambilan sample secara kelompok atau gugus, pada penelitian ini sampel bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan. Kelompok yang diambil sebagai sampel ini terdiri dari unit geografis (desa, kecamatan, kabupaten, dan sebagainya), unit organisasi, misalnya klinik, profesi, pemuda, dan sebagainya. peneliti cukup mendaftar banyaknya kelompok, kemudian mengambil sample berdasarkan kelompok yang ada di dalam populasi tersebut secara acak.⁸ Variabel dalam penelitian ini adalah tingginya cakupan akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Juni – 4 Juli 2013. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner dengan model pertanyaan terbuka.

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian dari STIKES Pemkab Jombang ke Dinas Kesehatan, Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang, bidan dusun Cupak dan bidan dusun Munggut. Peneliti melakukan penelitian faktor-faktor dengan datang ke rumah-rumah responden dengan bantuan kader dari dusun Cupak dan dusun Munggut untuk memberikan kuesioner kepada responden. Sebelum responden mengisi kuesioner, terlebih dahulu

peneliti menjelaskan maksud dan tujuan tentang tata cara pengisian kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan : editing, coding, scoring, tabulating. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, narasi. Tabel adalah penyajian sistem. Sistem numerik yang tersusun dalam kolom atau jajaran. Grafik adalah penyajian sistem dalam bentuk prosentase. Sedangkan narasi adalah suatu penyajian dalam bentuk kalimat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dengan menggunakan data primer yang diambil dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 42 orang yang dilaksanakan tanggal 24 Juni-24 Juli 13 2013. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu karakteristik lokasi penelitian dan data khusus adalah sebagaimana disajikan dalam bentuk diagram dan tabel berikut ini :

Usia anak terkecil

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia anak terkecil dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan di Desa Cupak bulan Juni 2013

No	Usia anak terkecil	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	16	38,09%
2.	Tidak	26	61,91%
Total		42	100%

Tabel 4.5 menunjukkan karakteristik khusus responden berdasarkan Usia anak terkecil bahwa sebagian besar (61,91%) responden tidak memiliki anak terkecil di bawah usia 3 tahun.

Frekuensi Hubungan Kelamin

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan frekuensi hubungan kelamin dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan Desa Cupak Pada Bulan Juni 2013

No	Frekuensi hubungan kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Sering	3	7,14%
2.	Jarang	33	78,57%
3.	Tidak pernah	6	14,29%
Total		42	100%

Tabel 4.6 menunjukkan karakteristik khusus responden berdasarkan frekuensi hubungan kelamin bahwa sebagian besar (78,57%) responden melakukan hubungan kelamin dengan frekuensi jarang (<2x dalam seminggu).

Hubungan Dengan Pasangan

Sumber : kuesioner penelitian

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan responden dengan pasangan dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan Di Desa Cupak Pada Bulan Juni 2013

No	Hubungan dengan pasangan	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	42	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		42	100%

Tabel 4.7 menunjukkan karakteristik khusus responden berdasarkan hubungan dengan pasangan bahwa semua (100%) responden melakukan hubungan dengan pasangannya yakni berkomunikasi terhadap pasangannya sebelum memilih metode KB suntik 3 bulan.

Pengaruh Orang Lain

Sumber : kuesioner penelitian

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh orang lain terhadap responden dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan di Desa Cupak Pada Bulan Juni 2013

No	Pengaruh orang lain	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	42	100%
Total		42	100%

Tabel 4.8 menunjukkan karakteristik khusus responden berdasarkan pengaruh orang lain bahwa semua (100%) responden tidak ada pengaruh dari orang lain terhadap responden dalam memilih metode KB suntik 3 bulan.

Faktor Kesehatan Umum

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesehatan umum ibu sebagai akseptor KB yang memilih akseptor KB suntik 3 bulan Di Desa Cupak Pada Bulan Juni 2013

No	Penyakit tertentu	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1.	HIV	0	0%	42	100%
2.	Hepatitis	0	0%	42	100%
3.	Gangguan koagulasi	0	0%	42	100%
4.	Tekanan darah tinggi atau lebih dari 180/110 mmHg	0	0%	42	100%

Tabel 4.9 menunjukkan karakteristik khusus responden berdasarkan faktor kesehatan umum bahwa semua (100%) responden yang memilih metode KB suntik 3 bulan memenuhi syarat karena tidak mempunyai penyakit HIV, Hepatitis B, Gangguan koagulasi, Tekanan darah tinggi atau lebih dari 180/110 mmHg.

PEMBAHASAN

Usia Anak Terkecil

Tabel 4.5 didapatkan sebagian besar (61,91 %) responden tidak memiliki anak terkecil dibawah usia 3 tahun dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan.

Menurut Hartanto, 2006 Usia anak terkecil suatu pasangan dapat mempengaruhi pemilihan metode dalam dua cara. Di daerah-daerah tempat angka kematian bayi tinggi, sebagian pasangan dengan anak yang masih kecil dan tidak lagi menginginkan anak menunda pemakaian metode kontrasepsi permanen sampai mereka cukup yakin bahwa anak mereka akan bertahan hidup. Seorang wanita yang baru melahirkan mungkin mengandalkan efek kontrasepsi dari menyusui atau memilih metode komplementer yang dapat digunakan sewaktu menyusui.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki anak terkecil yang usianya di bawah 3 tahun tetapi masih memilih metode KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsinya. Hal ini berarti pembatasan usia anak terkecil sampai usia 3 tahun tidak berpengaruh terhadap tingginya cakupan akseptor KB dalam memilih metode KB suntik 3 bulan. Usia anak terkecil tidak terlalu berpengaruh terhadap kiat akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan, karena selama responden masih nyaman dengan

penakaian KB suntik 3 bulan mereka tetap akan memilih KB suntik 3 bulan meskipun usia anak terkecil mereka sudah bertambah sampai lebih dari 3 tahun.

Frekuensi Hubungan Kelamin

Tabel 4.6 didapatkan sebagian besar (78,57%) responden melakukan hubungan kelamin dengan frekuensi jarang (<2x dalam seminggu) dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan.

Menurut Hartanto, 2006 Frekuensi seorang wanita berhubungan kelamin dapat mempengaruhi bukan saja risiko kehamilan yang tidak direncanakan, melainkan juga kerelaan dirinya atau pasangannya untuk menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Pasangan dengan frekuensi hubungan kelamin yang tinggi mungkin berpendapat bahwa metode yang sangat efektif akan paling sesuai. Mereka juga mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan secara konsisten metode-metode dependen-koitus, misalnya metode sawar . Sebaliknya, pasangan yang jarang berhubungan kelamin mungkin mendasarkan keputusan pemilihan kontrasepsi mereka pada faktor-faktor selain kemudahan penggunaan. Contohnya ialah seorang wanita yang berhubungan kelamin hanya beberapa kali sebulan mungkin memilih metode sawar dibandingkan metode hormon karena kemungkinan efek samping pada metode hormon.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan hubungan kelamin dengan frekuensi jarang tetapi masih memilih metode KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsinya. Hal ini berarti frekuensi hubungan kelamin tidak berpengaruh terhadap tingginya cakupan akseptor KB dalam memilih metode KB suntik 3 bulan. frekuensi hubungan kelamin para responden tidak berpengaruh terhadap kiat akseptor KB memilih metode KB suntik 3 bulan, karena kebanyakan dari responden lebih mementingkan kemudahan pemakaian meskipun jarang melakukan hubungan kelamin ketimbang efek samping hormonalnya.

Hubungan Dengan Pasangan

Tabel 4.7 didapatkan bahwa semua (100%) responden melakukan hubungan dengan pasangannya yakni komunikasi yang dilakukan dengan suaminya dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan.

Menurut Hartanto, 2006 Hubungan seorang wanita dengan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan metode tertentu. Karena pada banyak masyarakat pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana, pihak wanitalah yang sering kali harus

memperoleh dan menggunakan kontrasepsi bila ia ingin mengontrol kesuburannya. Pada masyarakat dengan keluarga berencana yang belum begitu diterima, wanita mungkin ingin menyembunyikan kontrasepsi mereka. Beberapa perawat dari Afrika Barat menyatakan bahwa klien-klien mereka lebih sering khawatir atas kerahasiaan pemakaian kontrasepsi mereka daripada kemungkinan efek samping suatu metode. Pemakaian metode-metode tertentu, misalnya metode sawar dan keluarga berencana alamiah, hanya mungkin bila wanita dan pasangannya dapat berkomunikasi mengenai keluarga berencana dan bekerjasama dalam penggunaannya. Hubungan perkawinan yang stabil sangat penting dalam mengambil keputusan sterilisasi, perceraian adalah alasan utama dari permintaan pemulihan sterilisasi sukarela.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa semua responden melakukan hubungan dengan pasangannya yakni berkomunikasi dengan pasangan sebelum memilih metode KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsinya. Hal ini berarti hubungan komunikasi dengan pasangan berpengaruh terhadap tingginya cakupan akseptor KB dalam memilih metode KB suntik 3 bulan. Mungkin karena para responden merasa bahwa pemakai kontrasepsi adalah untuk kepentingan bersama dengan pasangannya sehingga pasangan pun perlu memberikan respon terhadap responden.

Pengaruh Orang Lain

Tabel 4.8 didapatkan semua (100 %) responden tidak ada pengaruh dari orang lain dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan.

Menurut Hartanto, 2006 Anggota keluarga, sanak saudara, dan teman sering kali memiliki pengaruh yang bermakna dalam pemakaian metode kontrasepsi oleh suatu pasangan. Pada sebuah studi di India dan Turki, lebih dari separuh wanita yang diwawancarai mengatakan bahwa pemilihan kontrasepsi mereka dibuat oleh atau dengan suami. Studi yang sama mendapatkan bahwa persetujuan teman atau sanak saudara dalam memilih kontrasepsi merupakan hal penting bagi 91% wanita di Turki, 68% di Filipina, 67% di India, dan 54% di Republik Korea.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa semua responden tidak ada pengaruh orang lain seperti teman dan sanak saudara sebelum memilih metode KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsinya. Hal ini berarti pengaruh orang lain pada responden tidak berpengaruh terhadap tingginya cakupan akseptor KB dalam memilih metode KB suntik 3 bulan. Kebanyakan dari responden memilih metode KB suntik 3 bulan atas kemauannya sendiri yang telah dikomunikasikan

bersama suami bukan atas pengaruh teman atau sanak saudara.

Faktor Kesehatan Umum

Tabel 4.9 didapatkan semua (100 %) responden memenuhi syarat kesehatan dalam pemilihan metode KB suntik 3 bulan.

Menurut Hartanto, 2006 Klien dan penyedia layanan kesehatan harus secara bersama-sama menilai kesehatan umum, riwayat reproduksi (termasuk riwayat pemakaian kontrasepsi), riwayat penyakit PMS, radang panggul, HIV, Hepatitis B, Tekanan darah tinggi atau lebih dari 180/110 mmHg, gangguan pembekuan darah, dan kontraindikasi klien terhadap berbagai metode.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa semua responden memenuhi syarat pada faktor kesehatan umum seperti tidak mempunyai tekanan darah tinggi, gangguan koagulasi, penyakit hepatitis B dan HIV sebelum memilih metode KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsinya. Hal ini berarti faktor kesehatan umum berpengaruh terhadap tingginya cakupan akseptor KB dalam memilih metode KB suntik 3 bulan. Mungkin karena para responden sudah mengerti dan bisa mendeteksi dini mengenai kesehatan mereka dengan sering datang ke pelayanan kesehatan saat ada keluhan sehingga

tingginya pemilihan metode KB suntik 3 bulan dipengaruhi oleh faktor kesehatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
2. Winkjosastro, Hanifa, Prof. dr. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan bina pustaka
3. Uliyah, Mar'atul. 2010. *Awas memilih metode KB*. Jakarta: EGC
4. Profil Kesehatan Indonesia 2011. <http://www.depkes.go.id/> Profil Kesehatan Indonesia 2011.pdf online diakses Februari 2013
5. Profil BKKBN Pencapaian peserta KB aktif bulan Desember 2012
6. Saifuddin, Abdul Bari. 2010. *Buku panduan kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina pustaka sarwono prawirohardjo.
7. Hartanto, Huriawati & Wulansari, Prita, dr. 2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC
8. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.